

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Asal kata strategi yaitu *strategos* dari bahasa Yunani berarti suatu usaha untuk memenangkan peperangan¹² Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan strategi sebagai siasat/ ilmu perang, yang direncanakan dengan cermat untuk mencapai target.¹³ Strategi adalah pendekatan menyeluruh pada pelaksanaan ide, dan perencanaan sebuah kegiatan pada waktu tertentu.¹⁴ Menurut H. Darmadi strategi yaitu segala usaha agar sukses dan berhasil mencapai sasaran¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan pengertian strategi yaitu sebuah usaha pendekatan terhadap suatu gagasan, rencana, dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran disebut juga belajar mengajar pada konteks guru dan siswa di kelas secara formal maupun kegiatan-kegiatan siswa di luar kelas yang tidak melibatkan guru secara fisik. Belajar yaitu proses yang dialami seseorang sehingga mengalami perubahan. Efektivitas belajar dilihat dari kemajuan siswa dalam ranah kognitif, emosional, dan sosial berani mengemukakan hasil pikiran,

¹²Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo.2020), 40.

¹³KBBI, 859.

¹⁴Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo.2020), 40.

¹⁵H. Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Indonesia: Guapedia), 74.

kritis serta antusias.¹⁶ Belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan bagian dari pembelajaran yang berproses pada fase tertentu dan dapat dilihat keefektifannya dari perubahan yang dialami oleh siswa.

Mengajar adalah kegiatan memberikan siswa ilmu pengetahuan serta melibatkan lingkungan untuk menghadirkan pembelajaran.¹⁷ Pengajaran yang dilakukan oleh guru diperoleh dari bermacam-macam sumber belajar. Sumber belajar, misalnya pengalaman, papan tulis, buku, proyektor, film, rekaman, televisi, video, dan komputer. Dalam proses mengajar, guru harus membangkitkan dan memelihara perhatian siswa melalui rangsangan atau stimulus. Setelah memberikan rangsangan, guru menjelaskan hasil yang akan diperoleh dari kegiatan belajar. Terakhir, guru merangsang kembali peserta didik untuk mengingat kembali konsep, aturan, keterampilan agar mampu memahami pelajaran yang akan diberikan.¹⁸

Definisi pembelajaran dan pengajaran menurut Hamzah B. Uno adalah suatu inti dari perencanaan pembelajaran yang mencakup adanya aktivitas memberikan pengarahan melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan suatu metode yang telah ada.¹⁹ Sedangkan Sadiman, mendefinisikan pembelajaran sebagai proses pada semua orang yang kompleks dan dialami selama hidup. Menurut Pribadi, adanya aktivitas yang dilakukan oleh

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 303.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 44.

¹⁸S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 184.

¹⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 2.

seseorang tidak terbatas tempat dan waktu itulah yang dinamakan pembelajaran menurut Pribadi.²⁰

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa arti dari pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat individu melalui aktivitas belajar berdasarkan perencanaan dan metode yang dipakai serta interaksinya dengan sumber belajar yang ada untuk menghasilkan suatu perubahan dan mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar dimana dalam prosesnya guru dan siswa saling mempengaruhi. Selain itu, komponen yang berkaitan dalam pembelajaran diantaranya, tujuan pendidikan dan pengajaran, perencanaan, strategi, media, dan evaluasi. Hal tersebut tergabung dalam sebuah rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dan dapat dilakukan secara terarah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Oemar Hamalik juga memberikan sumbangsih mengenai pengertian pengajaran bahwa pengajaran adalah adanya suatu sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan dari pengajaran yang sudah ditetapkan di awal.²¹ Pada proses pembelajaran siswa diajak untuk menyampaikan pertanyaan, penjelasan dan penyelidikan secara aktif di dalam memperoleh pengetahuan. Dengan demikian di dalam diri anak ditumbuhkembangkan kemandirian, kemampuan pemecahan masalah,

²⁰Gina Dewi Lestari Nur, 2014. Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis, http://repository.upi.edu/7374/5/S SDT_0901886_Chapter2.pdf, diakses pada 18 April pukul 17:04.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 77.

kreativitas, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, kebersamaan serta sikap positif lainnya.²²

Ketika guru menjalankan perannya dalam mengendalikan pembelajaran mendukung tanggapan siswa, serta merespon sikap siswa dalam menanggapi, maka pembelajaran berlangsung konstruktif dan siswa menyadari dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Guru juga dituntut menguasai materi ajar secara mendalam. Sehingga memudahkan guru merangsang siswa agar memberikan pertanyaan berkualitas dalam upaya mengonstruksi pengetahuan.²³

Dalam pembelajaran guru memiliki peran penting. Selain sebagai pengajar, guru juga membimbing siswa dalam proses belajar. Sehingga guru dalam pembelajaran akan melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing. Guru juga memberikan *feedback* kepada siswa mengenai hasil belajarnya benar atau tidak. Guru sebagai penilai yaitu menilai hasil belajar untuk melihat kemampuan memahami siswa pada sebuah materi pelajaran dengan memberikan beberapa soal. Jika hal tersebut sudah dilakukan oleh guru, namun pembelajaran belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan, guru dapat memberikan contoh-contoh tambahan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan maksud dari pembelajaran berarti kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat guru dan siswa serta komponen-komponen lainnya di sekolah atau berbagai tempat

²²Weinata Sairi n, *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia. 2000), 133.

²³Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011), 165.

yang ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai. Siswa menunjukkan perubahan yang positif serta memiliki pengetahuan lebih yang diperoleh dari proses belajar mengajar dan interaksinya dengan guru bahkan komponen pembelajaran lainnya. Sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan semua komponen yang terlibat di dalam pembelajaran dan menjalankan perannya secara bertanggung jawab.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Berikut ini adalah pengertian dari strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagaimana yang dipaparkan oleh Hamzah B. Uno antara lain:^{24 *}

Menurut Kozna (1989) bahwa, strategi pembelajaran merupakan kegiatan dilakukan untuk memfasilitasi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Cropper menjelaskan maksud dari strategi pembelajaran memiliki arti bahwa penggunaan berbagai bentuk pelatihan khusus dalam mencapai pembelajaran yang dituju. Dick dan Carey memaparkan terkait dengan pengertian strategi pembelajaran adalah termasuk dalam komponen yang sebelumnya sudah disusun oleh guru sebagai pengajar untuk kemudian dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Hamzah B Uno menyimpulkan pendapat ahli bahwa strategi pembelajaran adalah penyampaian materi oleh pengajar menggunakan cara tertentu agar materi dipahami oleh siswa dengan baik dan tujuan dapat tercapai.^{2>} Kemp juga turut memberikan pengertian bahwa strategi pembelajaran adalah

²⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara.
TM*ibid*, 2.

aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk tujuan tertentu.²⁶ Menurut Seels dan Richey strategi pembelajaran yaitu runtutan kegiatan yang dirancang dalam sebuah pembelajaran,²⁷

Beberapa pendapat diatas, strategi pembelajaran dipahami sebagai metode atau cara-cara yang dilakukan oleh pengajar melalui beberapa aktivitas yang sebelumnya sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mencakup metode/prosedur dan teknik pembelajaran. Metode atau cara yang digunakan harus dipertimbangkan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar serta karakteristik siswa yang diajar.

Komponen strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey yaitu:²⁸

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Bagian ini, siswa diajak fokus pada materi, sehingga termotivasi belajar. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi agar pengetahuan awal dapat dihubungkan dengan pengetahuan baru.

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi merupakan komponen strategi pembelajaran. Agar penyampaian informasi dapat berarti maka, kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dilakukan sebelumnya harus menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar, agar dapat menyerap

²⁶Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta:Diva Press.2019), 32.

²⁷Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020), 4.

²⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 3-7.

informasi yang disampaikan. Dalam penyampaian informasi guru harus memperhatikan tahapan penyampaian, dan cakupan materi.

c. Partisipasi Siswa

Siswa berlatih dan mempraktikkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh. Partisipasi dari siswa harus diberikan *feedback*. atau umpan balik serta penguatan untuk meningkatkan perilaku baik yang ditunjukkan atau menghilangkan perilaku yang kurang tepat.

d. Tes

Tujuan tes yaitu untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran. Tes dapat diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran.

e. Kegiatan Lanjutan

Jika hasil kegiatan yang dilakukan tidak terlaksana dengan baik oleh guru maka melakukan kegiatan lanjutan. Artinya setelah tes dilakukan hanya beberapa siswa mencapai nilai di atas rata-rata, maka siswa menerima tindak lanjut sesuai dengan hasil belajar yang mereka capai

Berdasarkan lima komponen strategi pembelajaran yang telah dipaparkan maka disimpulkan kelima komponen memiliki keterkaitan, untuk itu pelaksanaannya harus secara berkesinambungan serta memperhatikan situasi dan kondisi selama proses pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran maka pentingnya menerapkan strategi dalam pembelajaran.

Menurut Hamsah B. Uno dan Murdin Muhammad sebagaimana yang dikutip oleh

Supit Pusung bahwa adanya komunikasi yang melibatkan antara guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga pentingnya pemilihan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁹

Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil pembelajaran berupa perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan keterampilan sebagai maka sangat penting mengatur proses pembelajaran. Salah satunya adalah memilih strategi pembelajaran.

5. Manfaat Strategi Pembelajaran

Halim Simatupang menyatakan bahwa ada lima manfaat strategi pembelajaran yaitu:³⁰

- a. Membantu guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat diterima oleh siswa maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan berbagai variasi dan tidak monoton.
- b. Memudahkan guru dalam mengendalikan kelas, artinya dengan menguasai beragam strategi belajar mengajar, guru akan leluasa untuk mengatur kelas dan siswa akan tertarik untuk belajar. Dengan demikian guru juga bisa mengatasi kendala yang ditemukan dalam pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

²⁹Supit Pusung, *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains* (Surabaya: Jakad Media Publishing. 2019), 2.

³⁰Halim Simatupang, *Strategi Mengajar Abad ke-21* (Surabaya: Pustaka Media Guru. 2019), 3-4.

- c. Memudahkan guru untuk mengolah kelas agar lebih kreatif. Artinya, jika guru menguasai banyak strategi pembelajaran maka suasana kelas lebih nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran serta mengurangi rasa bosan bagi siswa.
- d. Menumbuhkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ketika guru menggunakan strategi pembelajaran secara variasi, siswa akan menerima ilmu dengan lebih mudah. Dengan demikian guru akan selalau berinovasi menggunakan beragam strategi dalam menyampaikan materi.

B. Strategi Pembelajaran *K-W-L* (*Knowledge, Want, Learned*)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *K-W-L*

Strategi pembelajaran *K-W-L* dikembangkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986. Donna Ogle mengartikan *K-W-L*:

“*K-W-L* is a process in which the teacher models and guides active engagement with informational texts. It is a group process using the knowledge and Information students ring to help each other build a better starring place for learning and to share the result oftheir reading”.³¹

Artinya, *K-W-L* adalah proses di mana guru memodelkan dan memandu keterlibatan aktif dengan teks informasi. Sebuah proses kelompok yang menggunakan pengetahuan dan informasi yang dimiliki para siswa untuk saling membantudan membangun untuk belajar dan berbagi hasil bacaan mereka yang lebih baik.³²

³¹Camille L. Z. Blachhowis, Donna Ogle, *Reading Comprehension: Strategies for Independent Leamers* (New York: Guilford Press. 2008), 113.

³²Google Translate

Pada mulanya strategi *K-W-L* merupakan strategi dalam membaca dengan tujuan menarik minat siswa dalam membaca. Melalui strategi *K-W-L* kegiatan siswa bukan hanya membaca bacaan dari awal sampai akhir halaman dan jika belum paham akan mengulangi bacaan dari awal. Lebih dari itu strategi *K-W-L* berlangsung untuk menemukan pengetahuan yang dimiliki pada siswa yang terjadi pada proses awal dan akhir.

Strategi *K-W-L* adalah merupakan strategi yang mengutamakan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Farida berpendapat bahwa strategi ini membantu guru dalam mengolah pembelajaran pada saat proses pembelajaran antara guru dengan siswa.³³ Strategi *K-W-L* memiliki tiga langkah, sebagai berikut:

1. *K* adalah *What I Know* (Apa yang saya ketahui)
2. *W* adalah *What to Learn* (Apa yang ingin saya pelajari)
3. *L* adalah *What I Learn* (Apa yang telah dipelajari)

K-W-L dikembangkan untuk mengetahui kerangka kerja guru dan kemampuan siswa.³⁴ Menurut Rahim, strategi *K-W-L* memberikan tujuan agar siswa memiliki keaktifan sebelum dan setelah membaca. Siswa akan mampu menerima dan memikirkan informasi baru.³⁵

K-W-L dimulai dengan *Know* yang mewakili apa yang diketahui siswa (*prior knowledge*), kemudian menuju tahap yang kedua *want to know* dengan

³³Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)* (Jakarta: Bumi Akasara. 2011), 108.

³⁴Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.2019), 114.

³⁵Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca* (Yogyakarta: Deepublish. 2015), 26.

pertanyaan tentang apa mereka ingin ketahui, dan disambung dengan *learn* yaitu aktivitas siswa merekam atau mencatat apa yang telah mereka pelajari.³⁶

Dari penjelasan tersebut diketahui strategi *K-W-L* (Knowledge- Want- Leamed) yang dikembangkan oleh Donna Oagle merupakan strategi pembelajaran yang pada prosesnya dimulai dari menggali latar belakang mengenai pengetahuan apa yang dimiliki oleh siswa, kemudian hasil pengetahuan yang mereka peroleh ketika belajar suatu materi, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Strategi pembelajaran *K-W-L* merupakan strategi yang teratur untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan melibatkan guru serta siswa.

Tiga tahap dasar dalam Strategi *K-W-L*, yaitu:³⁷

Tahap 1: *know* (K), siswa menuliskan yang diketahui,
sebagai pengetahuan dan pengalaman awal materi.

Tahap 2: *what i want learned* (W), siswa menyusun tujuan khusus
membaca.

Tahap 3: *what I have learned* (L), siswa menindak lanjuti tujuan
membaca berdasarkan apa yang ditemukannya.

³⁶https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8258/2/T1_292010501_BAB%20II.pdf
fdiakses pada tanggal 21 April 2020, pukul 11:35.

³⁷Iamzah B. Uno & Nurdin Mohanimad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)* (Jakarta: Bumi Akasara.2011), 108.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi Pembelajaran *K-W-L*

Persiapan dalam kegiatan pembelajaran adalah materi pembelajaran dan tabel *K-W-L*. Berikut ini langkah-langkah untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *K-W-L* yaitu:³⁸

- a. Langkah *Know* (Kegiatan Pendahuluan)
 - 1) Sampaikanlah kepada siswa tentang judul materi pelajaran.
 - 2) Lakukanlah *brainstorming* kepada siswa mengenai pengetahuan yang mereka miliki yang berkaitan dengan materi.
 - 3) Perlihatkan gambar dan judul materi kepada siswa kemudian mintalah siswa mengamati gambar dan judul yang disajikan.
 - 4) Ajukan pertanyaan misalnya, “apa yang kamu ketahui tentang gambar dan judul bacaan ini? atau pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan pengetahuan siswa sehubungan dengan gambar dan judul.
 - 5) Berikanlah respon ketika siswa menjawab pertanyaan Misalnya, “dari mana kamu tahu tentang itu? atau bagaimana kamu tahu tentang itu”?
 - 6) Setelah melakukan *brainstorming* mintalah siswa untuk mengisi kolom *K* dengan semua informasi atau ide-ide yang mereka miliki.
 - 7) Selanjutnya sampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran.

³⁸Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca* (Yogyakarta: Deepublish. 2015), 27- 32

8) Tuliskan semua prediksi siswa dalam kategori informasi dari sebuah materi.

b. Langkah *Want* (Kegiatan Inti)

- 1) Ajukan pertanyaan kepada siswa mengenai keingintahuan mereka pada materi.
- 2) Selanjutnya membuat pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal apa yang akan dipelajari berdasarkan materi pada kolom W.
- 3) Arahkan siswa menggali informasi seputar materi yang dibahas.
- 4) Bimbinglah siswa untuk menyesuaikan hasil prediksinya pada tahap *know* dan mengarahkan pada tujuan yang ditetapkan.

c. Langkah *Learned* (Kegiatan Akhir)

- 1) Setelah siswa mencari informasi materi pelajaran, selanjutnya menuliskan informasi yang diperoleh dari materi pada kolom L.
- 2) Lakukan diskusi untuk mengetahui respon individual siswa.
- 3) Mintalah siswa untuk memeriksa pertanyaan yang sudah ditulis apakah sudah terjawab atau belum.
- 4) Bimbinglah siswa dalam membandingkan hasil prediksi awal dengan informasi yang telah diperoleh dengan memetakan informasi kedalam kategori sesuai tujuan yang ditetapkan. Kemudian siswa membuat ringkasan.
- 5) Berikan PR kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab.

Tabel. 2.1 ³⁹ Lembar Kerja K-W-L Menurut Donna Oagle

1.	“Apa yang Saya Ketahui” (<i>K: What We Know</i>)	“Apa yang Ingin Saya Ketahui” (<i>W: What we want to Find Out</i>)	“Apa yang Telah Saya Pelajari dan Masih Perlu Saya Pelajari” (<i>L: What We Leamed and Stiil Leamed To Leam</i>)
2.	Kategori Informasi yang Saya Gunakan: A. E. B. F. C. G. D. H.		

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *K-W-L*

Adapun kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *K-W-L* menurut Szabo (2006):^{39 40}

a. Kelebihan

- 1) Siswa mampu memulai pembelajaran dengan pengetahuan mereka pada materi pelajaran. Hal tersebut membantu siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan meningkatkan minat siswa pada materi pelajaran.
- 2) Tabel *K-W-L* akan membantu siswa dalam menentukan apa saja yang ingin mereka pelajari dalam pembelajaran dan memotivasi

³⁹H. Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima), 232.

⁴⁰https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8258/2/T1_2920105Q1_BAB%20n.pdf diakses pada tanggal 25 April 2020, pukul 12.15.

diri mereka sendiri untuk belajar dan membuat pertanyaan mereka sendiri.

- 3) Melalui strategi pembelajaran *K-W-L*, siswa mudah untuk melakukan *self monitoring* tentang pemahaman mereka, karena mendorong mengidentifikasi pemahaman mereka.
- 4) Siswa dapat mengembangkan ide mereka dan merumuskan temuan baru.
- 5) Memotivasi siswa untuk menuliskan pendapat.
- 6) Membantu guru untuk bertanya dan melihat jika ada *misconceptions*.

b. Kekurangan

- 1) Strategi *K-W-L* memberi impuls bagi siswa melakukan refleksi pengetahuan awal yang mereka miliki apakah itu benar atau tidak.
- 2) Strategi *K-W-L* tidak mendorong siswa mengemukakan pertanyaan ketika membaca atau melakukan kegiatan penyelidikan menemukan jawaban pertanyaan.
- 3) Strategi *K-W-L* tidak menambah kosakata siswa
- 4) Strategi *K-W-L* tidak mendorong siswa untuk mencari hubungan emosional dan hubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang mereka baca.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran *K-W-L* kekurangan dari strategi *K-W-L* sebaiknya tidak menjadi suatu penghalang melainkan dapat diminimalisir melalui persiapan yang matang baik melalui materi pelajaran, sumber belajar, dan

metode yang digunakan bahkan interaksi antara guru dan siswa harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Selain itu, dalam kegiatan refleksi guru dapat membantu siswa mengecek apakah pengetahuan awal mereka benar atau tidak serta mendorong siswa untuk menghayati materi yang dibahas berkenaan dengan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kaitan strategi pembelajaran *K-W-L* dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu memudahkan guru untuk membimbing siswa dalam memahami sebuah materi yang membutuhkan penalaran. Strategi *K-W-L* yang memiliki metode pembelajaran melalui tanya jawab, akan menjadi kesempatan yang baik dalam membahas materi. Dalam Kitab Injil, metode tanya jawab sendiri, selalu digunakan oleh Tuhan Yesus Kristus ketika mengajar para murid-Nya. Cara mengajar yang sering dipakai Tuhan Yesus bila seseorang bertanya kepada-Nya, yaitu tanpa memberikan jawaban langsung, melainkan meminta si penanya untuk berfikir dan mencari jawaban sendiri atas pertanyaannya.⁴¹ Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan strategi *K-W-L* pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah tugas yang dilakukan oleh gereja dan merupakan tugas utama, kemudian selanjutnya menjadi tugas yang diemban orang-orang di luar gereja baik di lingkungan sekitar, masyarakat, sampai ranah

⁴¹I.H. Enklaar & E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunune Mulia. 2009), 49.

pendidikan.⁴² Pendidikan Agama Kristen merupakan kegiatan yang kompleks sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Groome bahwa:

“Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan yang bersifat politis yang dilakukan oleh para peziarah dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan pada cerita komunitas iman Kristen, dan visi Kerajaan Allah, benih-benih yang telah hadir di antara kita”.⁴³

Pengertian Pendidikan Agama Kristen menurut Calvin berdasarkan rumusan Robert R. Boehlke yaitu pemberian Firman Allah melalui bimbingan Roh Kudus kepada orang percaya melalui pengajaran di gereja, sehingga mengalami pertumbuhan rohani yang berkesinambungan dan mengabdikan hidup kepada Allah dalam Tuhan Yesus Kristus dan mengasihi sesama.⁴⁴ Budiadhi Henoeh berpendapat bahwa PAK sebagai pedoman hidup bagi orang Kristen dan bagi orang yang berniat untuk menjadi Kristen.⁴⁵

Dari pengertian yang dijelaskan di atas, dapat dipahami Pendidikan Agama Kristen adalah berasal dari Firman Allah yaitu Alkitab. Pendidikan Agama Kristen sebagai pedoman hidup diajarkan dengan bimbingan Roh Kudus untukewartakan tentang Kerajaan Allah sehingga iman orang percaya semakin bertumbuh. Melalui Pendidikan Agama Kristen seseorang akan mengenal kasih Allah melalui Anak-Nya yaitu Yesus Kristus yang harus diwujudkan kepada sesama manusia dan ciptaan lainnya.

⁴² PAK *Dalam Masyarakat Majemuk*, 11.

⁴³ Thomas H. Groome, *Christian Education* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 37.

⁴⁴ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia 2013), 413.

⁴⁵ Budiadhi Henoeh, *PAK Selayang Pandang* (Bandung : Bina Media Informasi.2004), 6

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Luther PAK bertujuan agar semua anggota jemaat khususnya kawula muda tertib dan teratur sadar akan dosa dan bergembira berdasarkan Firman yang memberi kemerdekaan dan memperlengkapi dengan pengajaran iman melalui Alkitab dan doa, budaya, sehingga menjadi pelayan bagi sesama dalam kehidupan sosial dan perkutuan di gereja.⁴⁶ PAK dalam rumusan Dewan gereja-gereja di Indonesia tujuannya yaitu membimbing seseorang mengenali kasih Allah melalui Yesus Kristus secara nyata, dan bersedia bersekutu dengan Tuhan oleh pimpinan Roh Kudus.

Menurut Nainggolan John M, ada 4 tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen antara lain :⁴⁷

a. Mengajarkan Firman Tuhan

Siswa diajarkan suatu pedoman yaitu Firman Tuhan untuk menjalani kehidupan agar mengalami perubahan dalam hidup.

b. Berjumpa dengan Kristus

Siswa dibantu menjumpai secara pribadi dan taat pada Yesus Kristus, mengasihi Allah melalui perkataan, pikiran, hidup dengan benar dalam iman.

c. Menerapkan 4 prinsip Pendidikan Agama Kristen, yaitu:

- 1) *Learning to know*, yaitu siswa memiliki kemampuan kognitif untuk dapat berpikir, menganalisa, dan menginterpretasikan. Dalam

⁴⁶Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia 2013), 342.

⁴⁷ Nainggolan John M, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung:Generasi Info Media, 2007), 11-12.

Pendidikan Agama Kristen, siswa diberi rangsangan melalui bahan pembelajaran dari Alkitab kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu mengenali dan mengetahui diri sendiri, dunia, sesama, lingkungan dan firman Allah.

- 2) *Learning to do*, yaitu siswa mampu mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar tentang firman Tuhan.
- 3) *Learning to be*, yaitu pengembangan potensi kepribadian siswa. Bagaimana siswa dapat memiliki pribadi yang baik ketika berada dilingkungan masyarakat sesuai dengan karakter Tuhan-Nya.
- 4) *Learning to life together*, mengajarkan kepada siswa untuk menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial dan membutuhkan orang lain. Oleh karena itu siswa harus mampu hidup bersama orang lain sebagai sesama ciptaan Allah.
- 5) Pembentukan spiritualitas, siswa dibentuk untuk memiliki sikap keagamaan yang bagus, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan Tuhan Yesus.

Dari semua pengertian diatas maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu membimbing siswa sebagai orang percaya dalam pengenalan akan Allah di dalam Yesus Kristus sehingga mereka memiliki perubahan dalam berpikir, bertindak, dan beriman teguh kepada Yesus Kristus. Setelah mengikuti proses pembelajaran maka diharapkan siswa

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Pendidikan Agama Kristen.

Penyelenggaraan pendidikan agama pada setiap jenjang pendidikan sebagai suatu pelajaran wajib dasar dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. PAK tidak hanya berkaitan mata pelajaran lain khususnya dengan pendidikan moral dan budi pekerti melainkan menjadi tolak ukur dalam membuat pertimbangan dan cermin bagi siswa dalam menyelami seluruh pelajarannya. Oleh karena itu PAK diajarkan dengan turut mengaitkan ajaran agama dengan disiplin ilmu lainnya agar tidak terjadi kesenjangan antara hidup keagamaan dan keseharian dari siswa. Dengan demikian siswa akan mengembangkan kepribadian yang utuh, memiliki integritas diri, sehingga hidup damai sejahtera batin maupun lahir.⁴⁸ Belajar tentang hidup dan iman Kristen terjadi ketika siswa secara aktif terlibat, berkomitmen, memahami, menafsirkan, menghayati dan melakukan iman tersebut.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan adanya perbedaan tingkah laku maupun pola pikir yang bersumber dari proses belajar yang terjadi selama jangka waktu tertentu.⁴⁹ Artinya, jika siswa sudah mengalami perubahan pada aspek yang ditentukan maka hal itu menandakan telah terjadi kegiatan belajar.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari hasil belajar:

⁴⁸ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta:Gunung Mulia, 1998), 156

⁴⁹Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono, *Belajar dan Pembelajaran*

Sudjana, berpendapat bahwa pengertian dari hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik?⁵⁰ Dimiyati mengartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan proses pembelajaran kemudian pihak penyelenggara menandai hasil belajar dengan huruf atau angka.^{50 51} Selanjutnya, Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar nampak pada setiap perubahan aspek-aspek psikis maupun fisik.⁵²

Beberapa pengertian diatas, maka disimpulkan hasil belajar yaitu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotori. Perubahan itu ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku dalam hubungan pribadi maupun sosial siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

4. Indikator Hasil Belajar

Berikut ini uraian indikator hasil belajar :

a. Ranah Kognitif

Dalam hasil belajar kognitif ini menekan pada perubahan siswa pada ranah kognisi yang berkaitan dengan intelektual yang dimulai dengan penerimaan rangsangan, penyimpanan dan pengolahan informasi kemudian mengingat informasi. Susunan tingkatan hasil belajar ranah kognitif menurut Bloom yaitu mulai terendah sampai tertinggi menjadi enam yaitu:⁵³

⁵⁰Edy Syahputra, *Snowball Throwing (Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar)* (Sukahumi:

⁵¹Moh. Zaiful Rosyid & dkk, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara. 2019), 12.

⁵²*Motivasi Prestasi & Displin Siswa serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery.2018), 33.

⁵³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), 100-112

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan mengenali kembali konsep, fakta, ide, gejala, meskipun dengan tidak mengerti, menilai atau menggunakannya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah memahami arti, konsep, situasi atau fakta yang mengharuskan siswa paham dan mampu menyampaikan kembali ajaran yang diberikan tanpa keluar konteks pembahasan.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah kemampuan menggunakan abstrak yang berupa ide, teori, metode, prinsip pada keadaan baru dan konkrit.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu kemampuan menguraikan situasi ke dalam komponen-komponen yang membentuknya. Bagian ini siswa diharapkan mampu memahami dan memilah menjadi bagian-bagian.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan penyatuan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang menyeluruh. Pada sintesis seseorang dituntut menghasilkan temuan baru melalui penggabungan faktor pendukung. Dengan demikian siswa dapat berpikir kreatif dalam menemukan hal baru.

6) Penilaian (*Evaluatori*)

Melalui penilaian siswa mampu memberi nilai pada situasi, pernyataan, konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap.

Phopan berpendapat bahwa ketuntatasan hasil belajar seseorang dapat diketahui dari penilaian afektif. Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditentukan dari ranah afektif yang dapat diketahui dari minat dalam mengikuti pembelajaran. Ranah afektif memberi pengaruh pada ranah kognitif dan psikomotorik. Hal ini menjadi acuan bahwa siswa harus diberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga siswa mampu menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasikan, dan menghayati nilai-nilai yang diterima. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk mempedomani nilai-nilai mulia dalam menerima pembelajaran. Berikut ini adalah lima aspek ranah afektif menurut Taksonomi Kratwoh:⁵⁴

1) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan meliputi kepekaaan siswa dalam menerima rangsangan dari luar berupa masalah, gejala, dan situasi misalnya mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

2) Partisipasi (*Responding*)

Partisipasi atau respon adalah kemampuan siswa memperhatikan secara aktif dalam memberikan respon terhadap rangsangan yang diberikan melalui diskusi, presentasi, menyampaikan pendapat dan sebagainya.

3) Penilaian (*Valuing*)

Penilaian adalah kemampuan menilai sesuatu yang dinyatakan dalam tingkah laku secara konsisten dengan membentuk sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

4) Organisasi (*Organizational*)

Pada organisasi menuntut siswa untuk mampu mengorganisasikan nilai yang dipedomani dalam berperilaku dengan mengaitkan nilai-nilai yang ada sehingga menghasilkan hasil belajar berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai dengan mengetahui nilai pokok yang harus dipej uangkan dan yang tidak begitu penting. Misalnya mengetahui pentingnya keseimbangan antara kebebasan dengan perilaku yang bertanggung jawab.

5) Internalisasi Nilai (*Characterizational*)

Internalisasi nilai yaitu siswa mampu menghayati nilai-nilai yang telah diorganisasikan menjadi bagian pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mampu bekeija sama dalam kelompok.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan siswa yang sering disebut dengan *skill* yang ditandai adanya aktivitas fisik dan kinerja siswa?⁵ Hasil belajar pada ranah psikomotorik yang berorientasi pada gerakan dan reaksi fisik siswa maka guru berperan dalam memberikan arahan dan latihan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Berikut ini adalah klasifikasi ranah psikomotorik menurut Simpson:

- 1) Persepsi (*Persepsiori*), adalah kemampuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan memilah hal-hal khas dengan menyadari perbedaan menggunakan isyarat indra untuk memandu aktivitas motorik.
- 2) Kesiapan (*Sef*), yaitu kemampuan yang ditunjukkan adanya kesiapan dalam melakukan suatu gerakan baik jasmani atau mental.
- 3) Gerakan Terbimbing (*Guided response*), yaitu kemampuan dalam meniru suatu Gerakan yang telah dicontohkan sebelumnya .
- 4) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical Response*), menunjukkan kemampuan melakukan suatu gerakan dengan sendirinya tanpa adanya contoh atau melihatnya.
- 5) Gerakan kompleks (*Compleks Response*), yaitu kemampuan dalam melaksanakan suatu gerakan dengan berbagai macam komponen di dalamnya.

⁵⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2013), 58.

- 6) Penyesuaian Pola Gerakan (*Adjustment*), merupakan kemampuan menggali, mengarahkan dan mengembangkan perubahan gerakan yang disesuaikan dengan ketentuan.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas hasil belajar harus menghasilkan perkembangan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan adanya fokus terhadap ranah kognitif siswa karena berkaitan dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya. Hasil belajar siswa diberi angka, huruf atau simbol sesuai nilai perolehan siswa melalui tes. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu adanya tes yang dilakukan baik berupa uraian atau dan tes hasil belajar berbentuk objektif?⁷

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal).

Slameto berpendapat bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor jasmani dan rohani sementara faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor dalam yang mempengaruhi belajar yaitu aspek fisiologis, dan psikologis, sedangkan faktor luar berasal dari lingkungan sosial dan nonsosial.⁵⁸

⁵⁶ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76-77.

⁵⁷ Zulkifli Matodang, Ely Djulia, Sriadhi, Janner Simarmata, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yayasan Kita Menulis. 2019), 42.

⁵⁸ Edy Syahputra, *Snowball Throwing (Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar)* (Sukabumi: Haura Publishing.2020), 26.

Berikut ini penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:⁵⁹

a. Faktor Internal

- 1) Kondisi jasmani, berkaitan dengan keadaan kesehatan dan pertumbuhan siswa. Siswa kurang sehat akibat kurang vitamin akan kekurangan energi untuk belajar. Anak yang selalu sakit-sakitan bisa mengalami frustrasi, rendah diri, dan serba canggung. Begitu juga dengan siswa yang memiliki penglihatan yang kurang atau pendengarannya kurang baik daya tangkapnya. Siswa yang sering sakit akibatnya sering tidak masuk sekolah sehingga hasil belajarnya kurang.
- 2) Kecerdasan (*Intelegency*)
Kecerdasan siswa berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang kecerdasannya kurang lebih lamban dalam belajar. Siswa dengan inteligensi yang tinggi, lebih cepat mengikuti setiap pembelajaran tanpa latihan dan waktu yang lama.
- 3) Bakat merupakan potensi dasar yang memungkinkan siswa belajar dalam waktu yang singkat. Bakat siswa dapat diketahui melalui tes bakat (*aptitude tes*) untuk memperkirakan hasil belajar.
- 4) Faktor rohani, kebutuhan rohani siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Jika kebutuhan rohani terpenuhi misalnya memiliki

⁵⁹OemarHamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2011), 101-104.

perasaan diterima dan aman, maka siswa akan memiliki kepuasan dan termotivasi untuk terus belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Kondisi keluarga berpengaruh pada kemampuan belajar siswa.

Apabila di rumah siswa mengalami masalah misalnya *broken home* maka akan minder bahkan membangkang di sekolah. Status sosial dan penghasilan orang tua juga mempengaruhi tingkah laku siswa.

2) Sekolah

Keadaan sekolah dimana siswa mengalami proses belajar berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Ketersediaan fasilitas belajar mengajar, guru yang kompeten dan lingkungan sekolah yang bersih sangat membantu siswa untuk nyaman mengikuti pembelajaran.

3) Masyarakat

Setiap siswa berasal dari lingkungan masyarakat yang berbeda-beda mengenai agama, politik, kebiasaan masyarakatnya kondisi lingkungan. Pengalaman yang diperoleh siswa dari perbedaan dalam masyarakat tersebut sangat berpengaruh terhadap pandangan dan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebaiknya diperhatikan sebaik mungkin baik guru maupun siswa itu sendiri.

Jika faktor itu dapat diubah atau diperbaiki sebaiknya dilakukan perubahan, sementara faktor yang tidak dapat diubah diberi penyesuaian.

D. Karakteristik Siswa Kelas VIU

Siswa kelas VIII sebagai remaja awal yaitu kisaran umur 13 hingga 14 tahun. Perkembangan yang mereka alami antara lain perubahan fisik, psikis dan kognitif. Perubahan itu terjadi dengan cepat dan berada pada puncaknya bahkan terjadi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Remaja pada usia ini sedang dalam pencarian jati diri sebagai satu individu yang juga harus memiliki hubungan sosial. Pada tahap ini, pertumbuhan aspek fisik yang dialami oleh remaja diantaranya, perubahan ukuran tubuh, kematangan organ reproduksi pria/wanita, mengalami penambahan berat, tinggi dan perubahan fisik lainnya. Remaja laki-laki akan terjadi pertumbuhan tulang dan tinggi badan, testis yang membesar, tumbuhnya bulu kemaluan, kumis, jenggot, bulu ketiak dan sebagainya. Sementara remaja perempuan ditunjukkan dengan badan bertambah tinggi, payudara membesar, tumbuhnya bulu pada kemaluan, ketiak serta menstruasi.

Perkembangan psikis pada remaja adalah perubahan yang terjadi pada pikiran jiwa, dan emosi menjadi lebih dewasa dan berbeda pada saat masih anak-anak. Perkembangan psikis hanya dapat dilihat dari tingkah laku dan kemampuannya beradaptasi. Perubahan psikis yang terjadi pada masa remaja yaitu mampu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, kematangan seksual,

memiliki kesadaran terhadap diri sendiri, dapat menjalin persahabatan bersama semua orang.

Remaja tidak dianggap sebagai anak-anak lagi tetapi belum menjadi seorang yang dewasa. Pada tahap ini sering terjadi perubahan yang mengejutkan misalnya pada saat mulai belajar memiliki gairah atau semangat yang besar namun selang beberapa waktu tiba-tiba malas untuk belajar.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, guru sebagai pengajar perlu memahami bahwa siswa kelas VIII sebagai remaja yang mengalami perubahan dan perkembangan fisik maupun psikis perlu bimbingan dan arahan untuk tetap menerima perubahan tersebut.

Kognitif remaja berkembang melalui pikiran yang memandang jauh ke depan, penuh perencanaan dan mampu memberikan hipotesisnya. Remaja dapat memadukan pelajaran yang diperoleh dengan masalah masa yang akan datang. Pikiran mereka lebih sistematis untuk memecahkan masalah.⁶¹ Peran guru di sini adalah mengajak siswa mengeksplorasi nalar melalui beragam pertanyaan seputar permasalahan yang akan diperhadapkan.

⁶⁰Oktavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish. 2020), 2-6.

⁶¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya. 2009), 107.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki rujukan yang sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas hal yang objeknya sama, adapun penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dibahas yaitu:

Muhammad Risaldi Sofian, dalam penelitiannya, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (*Knowledge-Want-Learned*) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa”, hasil penelitian ini adalah penggunaan strategi KWL (*Knowledge-Want-Learned*) berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa Kab. Gowa.

Chlara Fatimah Sulistiyanti dalam penelitiannya, tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Karakter Tipe KWL (*What I Know, What I Want, and What I Leraned*) terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II di SDIT Al-Mumtaz) yang ditemukan yaitu hasil pembelajaran metode KWL pada siswa kelas II di SDIT Al-Mumtaz mengalami perbedaan yang signifikan.

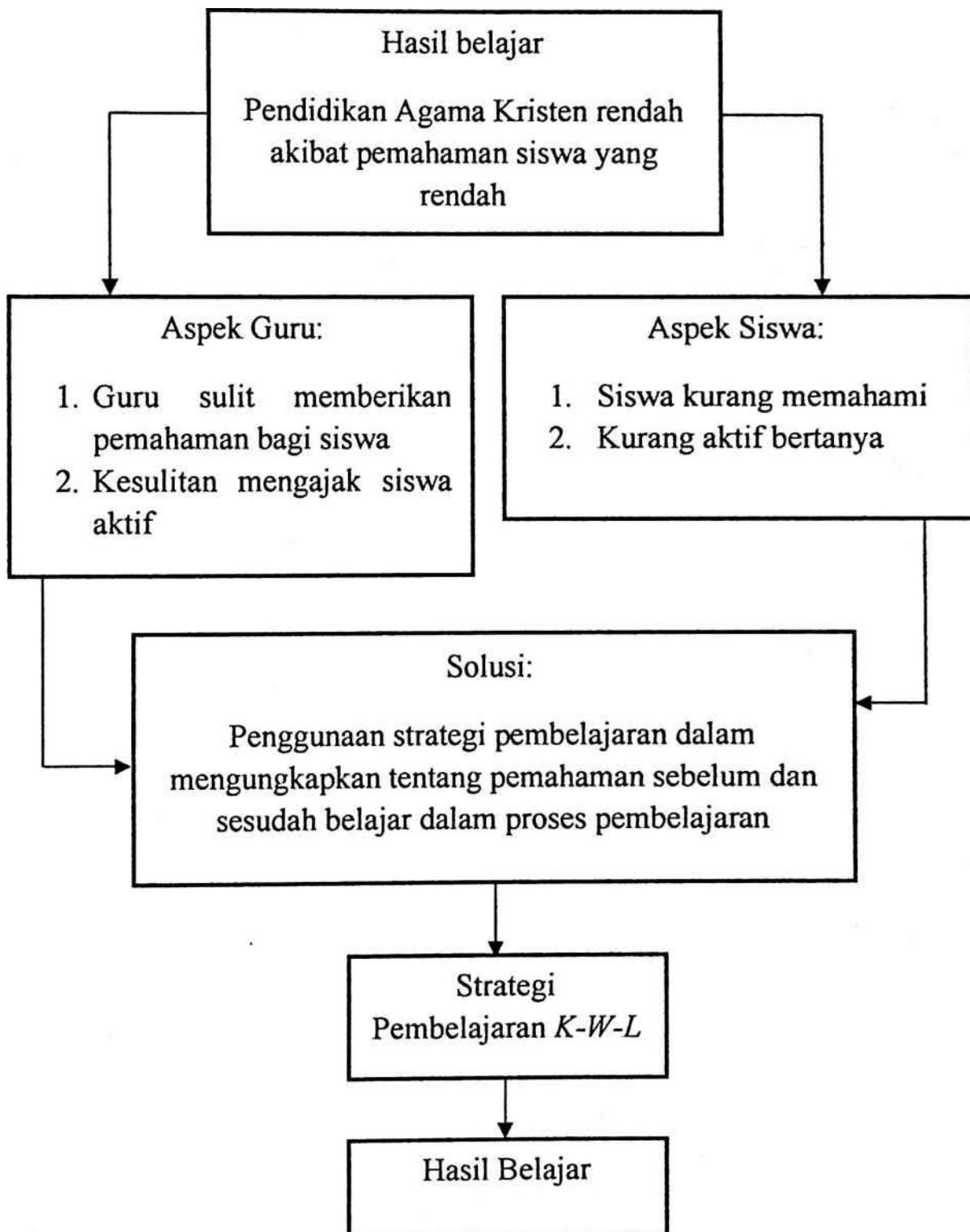
Tahun 2009 Sri Suryani meneliti tentang “Implementasi Metode KWL (*Know-Want-Learned*) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya” mengatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif setelah penerapan metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*).

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan menarik jika siswa mengalami pembelajaran itu sendiri. Penggunaan strategi pembelajaran *K-W-L* yang memiliki keunggulan untuk melibatkan siswa secara aktif untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki. Melalui strategi pembelajaran *K-W-L* siswa akan terbantu untuk mempelajari sebuah materi secara berkesinambungan. Siswa juga dapat melakukan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan dengan guru maupun anggota yang lain dalam menyampaikan semua pengetahuan yang dia miliki pada materi yang dibahas.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *K-W-L* sesuai dengan tujuannya siswa memiliki minat yang tinggi dan berpotensi akan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain mempunyai pengetahuan tentang materi yang diajarkan, siswa juga mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang tidak biasanya berupa keterampilan dalam menyampaikan suatu pendapat atau materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dengan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *K-W-L* materi yang diberikan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan mudah untuk mengingatnya dilain kesempatan apabila ditanya oleh guru.

Atas dasar hal tersebut maka gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Sugiyono mengatakan hipotesis yaitu jawaban sementara pada rumusan masalah yang akan diteliti.⁶² dari pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *K-W-L* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Makale.

Hi: Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *K-W-L* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Makale.

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2013), 84.